BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan suatu negara . Dengan kualitas pendidikan yang baik maka sangat memungkinkan suatu negara tersebut menjadi negara yang maju, pendidikan adalah proses interaksi manusia yang dirancang secara sengaja untuk memanusiakan manusia dalam arti dengan pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Memiliki ilmu, iman serta dapat menjadi manusia yang bisa bermanfaat untuk manusia lainnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi manusia sehingga manusia mengetahui kemana arah dan tujuan, mengenai apa yang dikerjakan dan dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan juga dikatakan sebagai penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki akal, dalam menguasai pengetahuan pada peserta didik. Dengan tujuan manusia dapat meninggikan derajatnya melalui pendidikan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidapan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk itu sudah menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk merasakan proses karena pendidikan merupakan kekuatan yang mendorong manusia mencapai kemajuan dalam peradaban serta dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi. (Mubin, 2008:1). Pendidikan itu bertujuan memanusiakan manusia atau membantu proses

homonisasi dan *humanisasi*. Artinya membantu orang muda untuk semakin menjadi manusia, manusia yang berbudaya tinggi dan bernilai tinggi. Driyakarta (dalam Suparno, 2002:21)

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Karena melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia agar menjadi manusia yang beradab dan bermartabat. Adanya pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan formal proses pembelajaran ditekankankan bagaimana sekolah dapat memberikan fasilitas pembelajaran untuk siswa. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yaitu. 1) berpusat pada siswa, 2) mengembangkan kretifitas siswa, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, kontekstual, efektif, efesien, dan bermakna. Namun upaya tersebut belum dapat memberikan perubahan yang optimal dalam pendidikan salah satu komponen yang harus dimiiki oleh guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan media dan sumber belajar yang tepat disetiap mata pelajaran khusunya di sekolah dasar sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mau belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasi belajar siswa. Secara umum pembelajaran di Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan

untuk mengembangkan sikap dan kemampuan hidup dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam. IPA yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains adalah IPA.

IPA merupakan singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Alam" yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Natural Science". Natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. Science berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam (Iskandar, 1996:2). Dalam pembelajaran IPA ada tiga dimensi yang harus ada yaitu. IPA sebagai produk, proses, dan sikap. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan tentang penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan tentang metode pemecahan masalah, melatih berpikir kritis, bersikap objektif, mengambil kesimpulan, serta dapat bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa sekolah dasar adalah model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan ataupun keadaan siswa dikehidupan nyata masyarakat. Siswa semestinya diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media pembelajaran yang ada di lingkungannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Samatowa, 2006:12). Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri artinya siswa harus berupaya mengekspor diri untuk mencari, menemukan serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemampuan dalam memahami tentang alam serta menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap. (Mulyasa, 2006:111). Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah salah

satu pembelajaran yang sangat penting, sehingga kompetensi pengetahuan IPA siswa diharapkan baik dan mencapai hasil yang diiginkan oleh kurikulum.“Anggapan pembelajaran IPA itu sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan”. (Susanto, 2015 : 165).

Sejalan dengan hal tersebut penilain PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2018 yang menunjukan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 70 dari 78 negara yang mengikuti survey dengan capaian nilai rata-rata kemampuan sains siswa Indonesia mencapai 396. Nilai tersebut masih jauh di bawah rata-rata internasional yang mencapai 590. Aspek penilain pada PISA meliputi pengetahuan, kompetensi, dan sikap siswa, terutama di bidang matematika, literasi, dan sains. Hasil belajar IPA siswa yang rendah diindikasikan karena kurangnya penguasaan konsep IPA yang disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa temuan mengindikasikan penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik Sekolah disebabkan oleh terlalu banyaknya istilah asing, materi pembelajaran yang terlalu padat sehingga siswa mau tidak mau harus menghafal materi, keterbatasan media pembelajaran yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi yang masih lemah, kurangnya kemampuan guru dalam memahami gaya belajar siswa, dan guru yang terlalu monoton dalam mengajar.

Peningkatan kualitas dan efektitivitas pembelajaran IPA telah dilakukan melalui berbagai upaya, salah satu dari upaya terebut adalah penggunaan model pembelajaran model *Visualization Auditory Kinestetic (VAK).* Model

pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berberinsip menjadikan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menjadikan kesuksesan bagi pelajar di masa depan. Model pembelaran *Visualization Auditory Kinestetic* merupakan model yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar. Tiga modalitas tersebut dikenal dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan bagaimana sesorang dapat mengeleloh, menerima, menyerap, serta mengatur informasi. Pada model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* , pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman oleh guru kepada siswa untuk belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan melihat (*visual),* belajar dengan mendengar (*Auditory),* dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinestethic).*

Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal dengan gaya belajar. " gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, lalu mengatur, dan mengelolah informasi". (Depotter,2016:111 Tiga modalitas ini pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming dalam (2001) untuk menentukan perbedaan setiap individu dalam proses belajar. Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* dipusatkan pada prefrensi siswa dengan langkah yang bertahap yaitu belajar melalui melihat sesuatu, belajar melalui mendengar sesuatu, dan belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan siswa secara langsung.(dalam praba dan sujana 2018:72)

Pembelajaran menggunakan model *Visualization Auditory Kinestetic* merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat mengarahkan siswa

untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya dan guru membantu siswa untuk dapat mengembangkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan menyediakan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa sesudah siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* pada muatan pembelajaran IPA. Namun saat ini belum terdapatnya penelitian terbaru yang mengkaji hasil-hasil penelitian model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA di tingkat sekolah dasar sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji keefektivitan suatu model pembelajaran berdasarkan data-data ataupun temuan yang sudah ada dari hasil penelitian sebelumnya yang nantinnya akan menghasilkan teori baru yang dapat dijadikan penguatan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan memberikan kajian mengenai efektivitas pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil pembelajaran IPA di sekolah dasar. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, meliputi :

1.2.1 Model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* banyak digunakan sebagai alternative pembelajaran dalam hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

1.2.2 Belum ada penelitian terbaru yang memberikan kajian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini, antara lain :

1.3.1 Subjek penelitian berupa jurnal nasional terakreditasi dan dipublikasi dalam rentang waktu 2013-2020

1.3.2 Judul penelitian dalam jurnal yang dianalisis mengenai penelitian eksperimen penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

1.3.3 Efektivitas model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* ditinjau dari perlakuan di sekolah yang berbeda pada muatan hasil belajar IPA.

1.4 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA di SD secara keseluruhan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA siswa dan memberikan informasi tentang *data base* artikel pada jurnal nasional yang terutama berkaitan dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic,* sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi bagi guru dalam penggunaan model yang inovatif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi sekolah

Dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif tentunya akan berdampak pada sekolah karena proses belajar mengajar tercapai

dengan baik, sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat dan meningkatkan mutu sekolah.

c. Bagi Penelitian lain.

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi sumber referensi bagi peneitian-peneiitian yang akan meakukan peneitian dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetic* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA